

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu usaha seseorang untuk mencari peningkatan atau pengembangan dalam dirinya dalam hal ilmu pengetahuan atau perilaku yang dibutuhkan. Dengan adanya pendidikan menjadikan seseorang memiliki kualitas dan integritas kepribadian yang utuh serta dengan pendidikanlah yang membedakan manusia dengan hewan, manusia telah dikaruniai tuhan akal dan pikiran, guna untuk berfikir dan berperilaku dengan baik disinilah fungsi pendidikan menuntun seseorang untuk dapat berpikir dan berakal yang baik. Pembelajaran di pandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar. Dengan demikian proses pembelajaran merupakan suatu sistem, yaitu satu kesatuan komponen yang satu sama lain saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan

nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan bukan hanya terpaku pada pendidikan umum melainkan juga pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah sebuah upaya dalam keadaan sadar dan terencana dengan tujuan membentuk seorang insan untuk mengenal, memahami, menghayati, bertakwa serta berakhlak mulia mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan hadist. Tujuan pendidikan Islam lebih berorientasi pada aspek spiritual dengan tujuan umum menjadikan manusia yang menghambakan Allah dengan cara beribadah.²

Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, ruhani dan jasmaninya, akhlak/perilaku dan keterampilannya, serta segala aktivitasnya, baik berupa aktivitas pribadi maupun hubungannya dengan masyarakat dan lingkungannya yang didasarkan pada nilai-nilai moral Islam. Dapat diketahui bahwa pendidikan itu sangat penting bagi kehidupan manusia, sebab tujuan pendidikan yaitu untuk mencerdaskan bangsa serta membimbing dan mempengaruhi

¹ *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Beserta Penjelasannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 8

² Muhaimin, Suti'ah dkk, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 78

perilaku atau kepribadian seseorang agar sesuai dengan ajaran Islam. Seorang siswa yang telah terdidik dengan baik melalui pembiasaan yang baik yang sesuai dengan ajaran agama akan dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuannya dalam bentuk perilaku yang baik yang sesuai dengan norma-norma yang ada, terutama norma yang terdapat dalam Islam. Oleh sebab itu perlu adanya upaya oleh guru PAI dalam membentuk sikap religius peserta didik yang dilakukan sejak dini.

Pendidikan Islam berperan sebagai proses pembentukan sikap atau kepribadian. Pemahaman tentang kepribadian atau sikap merupakan dasar untuk mengenal diri sendiri yang akan membantu setiap pribadi muslim untuk mengendalikan hawa nafsu, memelihara diri dari perilaku menyimpang dan mengarahkan hidupnya menuju kepada kebaikan dalam tingkah laku yang benar. Selain itu kepribadian secara utuh hanya mungkin di bentuk melalui pengaruh lingkungan khususnya pendidikan karena lingkungan mengambil peranan yang sangat besar seseorang kebanyakan menghabiskan masa-masa luangnya dengan lingkungan sekitarnya. Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia.

Tujuan pendidikan hanya dapat diwujudkan melalui proses pendidikan baik itu di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pada hakikatnya pendidikan dapat dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan pelatihan yang berlangsung di

dalam suatu lembaga pendidikan maupun di luar yang berlangsung hingga akhir hayat. Hal ini di tegaskan dalam QS. Al-Mujadillah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا

فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۙ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ - ١١

Artinya: “Berlapang-lapanglah dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”³

Pendidikan pada zaman ini khususnya yang ada di Indonesia sedang dipengaruhi oleh modernisasi yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini telah berdampak sekali terhadap masyarakat Indonesia baik itu dampak baik maupun dampak buruk baik remaja, anak-anak, dewasa hingga lanjut usia yang mana mulai dari tata cara berpakaian, pergaulan, tata bahasa, dan bahkan teknologi yang juga semakin canggih. Selain itu juga maraknya kenakalan remaja yang terjadi dimana-mana. Kemunduran moral, serta kurangnya kesadaran dan pengamalan pada diri generasi bangsa yaitu anak-anak dan remaja terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam didalam kehidupan sehari-hari. Serta banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemajuan

³ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004), hal. 534.

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap perilaku para generasi muda khususnya bagi kehidupan para remaja awal didalam lingkungan keluarga di lingkungan sekolahan maupun di dalam lingkungan masyarakat.

Dengan adanya globalisasi juga terdapat berbagai macam persoalan seperti perubahan sosial yang sedemikian besar berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang. Kemajuan-kemajuan yang diperoleh sekarang ini ternyata belum di barengi dengan kemajuan spiritual sehingga seringkali terlihat kerusakan pada perilaku manusia saat ini dalam kehidupannya bersosial dan bermasyarakat seperti kurangnya sopan santun dan berperilaku baik dilingkungan keluarga maupun masyarakat. Hal itu sedikit demi sedikit akan mempengaruhi kehidupan para siswa terutama pada anak yang menginjak pada masa remajanya yaitu pada anak tingkat SMP atau MTs.

Bagi anak remaja (pelajar), sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut. Kenyataan sehari-hari menunjukkan bahwa anak-anak remaja yang melakukan kejahatan sebagian besar kurang memahami norma-norma agama, bahkan mungkin lalai dalam menunaikan perintah-perintah agama.⁴

Melihat kondisi dunia pendidikan di Indonesia sekarang, pendidikan yang dihasilkan belum mampu melahirkan pribadi-pribadi

⁴Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 3-4

muslim yang mandiri dan memiliki sikap religius. Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Guru PAI juga dihadapkan dengan tantangan zaman dimana para remaja banyak yang terjerumus dalam kerusakan moral. Dalam surat-surat kabar maupun acara berita di televisi seringkali kita menemukan kasus perkelahian antar pelajar, penyebaran narkotika, minuman keras, kehamilan diluar nikah di kalangan remaja putri, pemakaian obat-obat bius dan lain sebagainya.

Berdasarkan data angka kriminalitas yang melibatkan anak-anak dan remaja pada Unit Pelayanan Perempuan dan Anak (PPA) Polres Kabupaten Trenggalek selama tahun 2015-2016 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sejumlah 7 kasus kekerasan atau perkelahian, 4 kasus narkoba, 7 kasus pencurian, dan 15 kasus persetubuhan. Hal itu menunjukkan bahwa usia remaja saat ini mempengaruhi meningkatnya angka kriminal yang terjadi.⁵ Agar pembinaan sikap religius itu tercapai,

⁵ Brian setya widarta dan Hari wisnu, Perbandingan kenakalan remaja pada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMPN 6 Trenggalek, Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 05 Nomor 03 Tahun 2017, hal. 805.

maka guru dalam proses pembelajarannya harus memiliki upaya-upaya khusus dalam membina peserta didik sehingga memiliki sikap yang baik.

Dalam hal ini peranan guru Pendidikan Agama Islam sangat diperlukan dalam menanamkan sikap religius siswa yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai keagamaan. Karena remaja yang memiliki kepribadian yang berakhlakul karimah akan menjadi aset generasi penerus yang berguna baik bagi dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa dan agamanya. Oleh karena itu seorang guru agama harus mempunyai cara-cara terbaik atau mempunyai strategi yang baik untuk meningkatkan keterampilan beragama maupun kepribadian muslim dalam diri seorang peserta didik. Hal tersebut bertujuan agar pengetahuan agama dan kesadaran peserta didik dalam beragama dapat meningkat.

Dalam konsep pendidikan tradisional Islam posisi guru begitu terhormat. Guru di posisikan sebagai orang yang 'alim, wara', shalih, dan sebagai uswah sehingga guru diuntut juga beramal saleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, juga di anggap bertanggung jawab kepada para siswa tidak saja dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga pada proses pembelajaran berakhir bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu wajar jika mereka di posisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada

masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat.⁶

Ada beberapa upaya yang dapat guru Pendidikan Agama Islam gunakan dalam membentuk sikap religius kepada peserta didik. Peran dari seorang guru PAI dalam proses pembelajaran diantaranya adalah pendekatan pembiasaan baik pembiasaan dalam ibadah maupun pembiasaan dalam hal aqidah serta pendekatan ketauladanan. Dengan adanya penanaman pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan cenderung melakukan hal-hal yang positif karena jiwa mereka telah didasari dengan rasa keimanan terhadap Allah SWT.

SMPI Darussalam ini merupakan SMP satu-satunya yang berbasis Islam di desa Dongko ini. SMPI ini beralamat di desa Dongko Kecamatan Dongko Kabupaten Trenggalek provinsi Jawa Timur. SMPI Darussalam ini merupakan SMPI yang bergandengan dengan pondok pesantren jadi antara pondok pesantren dan sekolah berada dalam satu lingkup. Banyak anak-anak pondok pesantren yang juga bersekolah di SMPI ini.

Di dalam SMPI ini banyak sekali kegiatan-kegiatan yang bernafaskan kegiatan keagamaan contohnya seperti shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, membaca asmaulhusna sebelum melaksanakan shalat dhuha. Mengucap salam jika bertemu dengan gurunya selain itu penelitian ini sangat cocok di SMPI ini karena disini

⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet III, 2011), hal. 5

banyak kebiasaan-kebiasaan serta program-program keagamaan yang cukup beraneka ragam sehingga menarik untuk diteliti.⁷

Dengan alasan-alasan tersebut peneliti sangat termotivasi untuk menggali sejauh mana pembinaan sikap religius yang diterapkan di SMPI Darussalam ini khususnya dalam beretika baik kepada guru, kepada sesama siswa, dan kepada masyarakat di luar lembaga sekolah. Hal ini tidak lepas dari upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membina sikap siswanya. Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini penulis mengambil sebuah judul yaitu “Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Religius Peserta Didik di SMPI Darussalam Dongko Trenggalek”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk sikap religius peserta didik dalam hal aqidah di SMPI Darussalam Dongko Trenggalek?
2. Bagaimana peran guru PAI dalam membentuk sikap religius peserta didik dalam hal ibadah di SMPI Darussalam Dongko Trenggalek?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam membentuk sikap religius peserta didik di SMPI Darussalam Dongko Trenggalek?

⁷Hasil observasi di SMPI Darussalam Dongko tanggal 10 Oktober 2019

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran guru PAI dalam membentuk sikap religius peserta didik dalam hal aqidah di SMPI Darussalam Dongko Trenggalek
2. Mengetahui peran guru PAI dalam membentuk sikap religius peserta didik dalam hal ibadah di SMPI Darussalam Dongko Trenggalek
3. Mengetahui faktor pendukung dan hambatan peran guru PAI dalam membentuk sikap religius peserta didik di SMPI Darussalam Dongko Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi dunia pendidikan terkait dengan upaya guru PAI dalam meningkatkan kepribadian muslim dan juga memperkaya kepustakaan tentang peningkatan kepribadian muslim khususnya dalam hal aqidah dan ibadah.

2. Praktis

- a. Bagi lembaga: Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan atau inspirasi dalam meningkatkan kepribadian muslim. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif demi pengembangan lembaga pendidikan, khususnya di

SMPI Darussalam Dongko Trenggalek untuk membangun budaya religius sehingga tercapai visi misi, tujuan yang ada di sekolah.

- b. Bagi peneliti: Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti sebagai bahan kajian bagi peneliti untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang meningkatkan kepribadian muslim.
- c. Peneliti yang akan datang: dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk tambahan referensi, serta sebagai tambahan wawasan mengenai sikap religius
- d. Pembaca: Untuk menambah wawasan tentang upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kepribadian muslim serta sebagai referensi, evaluasi dan motivasi diri untuk meningkatkan pembelajaran
- e. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung: sebagai tambahan koleksi sumber belajar untuk menambah wawasan dan juga referensi perpustakaan IAIN Tulungagung

E. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dengan penelitian ini, maka peneliti menegaskan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

Penelitian ini berjudul “Peran Guru PAI Dalam Membentuk Sikap Religius Peserta Didik di SMPI Darussalam Dongko Trenggalek”. Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kekeliruan

dalam memahami arti dan makna yang terkandung dalam judul di atas, maka akan dikemukakan secara konseptual sebagai berikut:

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.⁸ Jamil suprihatiningrum menjelaskan bahwasanya peran guru yaitu menyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat, serta perilaku buruk yang menghancurkan masa depan mereka. Tugas tersebut merupakan tugas para nabi, tetapi karena nabi sudah tidak ada, tugas tersebut menjadi tugas guru.⁹ Jadi Peran Guru adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Oleh karena itu peran guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaanya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.

⁸ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 165-167

⁹ Jamil Suprihatin Ningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hal. 2

b. Perilaku religius merupakan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia perilaku disamaartikan dengan tingkah laku yang berarti tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Terdapat beberapa kata lain yang makna dan tujuannya sama atau hampir sama dengan kata perilaku, yakni akhlak, etika, moral, susila, kesusilaan, tata-susila, budi pekerti, kesopanan, sopan-santun, adab, perangai, tingkah laku, dan kelakuan.¹⁰ Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹¹ Dengan demikian perilaku religius berarti segala tindakan itu perbuatan atau ucapan yang dilakukan seseorang yang berkaitan dengan agama, semuanya dilakukan karena adanya kepercayaan Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan judul "*Peran Guru PAI Dalam Membentuk*

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 215

¹¹ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), hal. 11

Sikap Religius Peserta Didik di SMPI Darussalam Dongko Trenggalek” Merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan perilaku Religius peserta didik di SMPI Darussalam Trenggalek sehingga perilaku peserta didik mencerminkan perilaku yang religius dan menjadi kebiasaan sehari-hari.

F. Sistematika Pembahasan

Pembuatan skripsi ini dikemukakan dengan sistem pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran secara global dari seluruh skripsi ini. Adapun sistematika pembahasan ini dibagi menjadi beberapa bab dan tiap bab terdiri dari beberapa sub yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Untuk lebih rincinya peneliti menguraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan yang berisi tentang judul “Peran Guru PAI dalam Membentuk Sikap Religius Peserta Didik di SMPI Darussalam Dongko Trenggalek” dan tulisan skripsi, halaman judul ditambah maksud pengajuan judul, halaman persetujuan yang berisi tentang tanda tangan persetujuan pembimbing untuk diuji setelah skripsi selesai dibimbing, halaman pengesahan yang memuat tanda tangan para pembimbing, tim penguji dan ketua. Halaman pernyataan keaslian, motto, halaman pembahasan, kata pengantar. Halaman daftar isi, halamana daftar tabel,halaman daftar gambar yang disertai dengan

nomor halamannya. halaman daftar lambing dan singkatan. Halaman daftar lampiran yang disertai nomor halamannya, dan halaman abstrak.

2. Bagian isi

Bab I Pendahuluan merupakan bab pertama dalam skripsi yang menjelaskan tentang bagaimana dan mengapa penelitian ini dilakukan. Bab pendahuluan diuraikan menjadi beberapa sub bab yang meliputi: konteks penelitian yang memaparkan teori secara ringkas, hasil penelitian, kesimpulan ataupun pengalaman pribadi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. Fokus penelitian merupakan uraian yang lengkap dan rinci mengenai masalah yang akan diteliti berupa pertanyaan. Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang akan dicapai dalam penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah untuk kata-kata yang dirasa ambigu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (ground theory), hasil dari penelitian terdahulu dan terakhir paradigma penelitian. Kajian pustaka ini meliputi: tinjauan tentang guru pendidikan agama Islam yang meliputi pengertian guru, pengertian guru PAI, fungsi guru PAI, tugas dan tanggung jawab guru PAI, peran guru dalam pengembangan diri. Tinjauan tentang sikap religius yang meliputi pengertian perilaku religius, bentuk-bentuk perilaku religius, macam-macam perilaku religius, faktor-faktor yang mempengaruhi

perilaku. Tinjauan tentang upaya guru PAI dalam membentuk sikap religius.

Bab III Metode Penelitian dalam bab ini proses-proses penelitian seperti: jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah pendekatan kualitatif, studi kasus, kehadiran peneliti sebagai instrument utama, penjelasan lokasi penelitian di SMPI Darusslaam Dongko Trenggalek yang peneliti cantumkan berbagai keunikan yang ada di sekolah tersebut. Menjelaskan sumber data, teknik pengumpulan data, tehknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian yang konkrit.

Bab IV Hasil Penelitian berisi tentang deskripsi data, temuan penelitian yakni hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kali ini pembahasan akan dijelaskan secara tuntas dan jelas sesuai dengan kenyataan di lapangan yang peneliti lakukan selama beberapa bulan lalu diambilah analisis data dengan baik dan benar. Dalam bab ini peneliti memasukan data dari wawancara yang disertai hasil observasi, setelah itu pada setiap rumusan ada sebuah foto pendukung,

Bab V Pembahasan antara temuan peneliti yang telah tercatat pada bab sebelumnya dengan teori yang peneliti kumpulkan pada bab dua. Pembahasan akan dideskripsikan secara rinci sesuai fokus penelitian. Temuan penelitian dapat memperkuat teori sebelumnya ataupun menolak teori sebelumnya dengan penjelasan yang rasional. Apabila temuan penelitian merupakan temuan baru dan sama sekali belum ada

dalam temuan atau teori sebelumnya maka dapat dikatakan temuan tersebut adalah temuan baru.

Bab VI Penutup bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat yang merupakan inti dari hasil temuan penelitian yang telah dibahas pada bab pembahasan. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut. Sedangkan pada saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola obyek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah diselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi tentang daftar rujukan, lampiran, dan biodata penulis.